

**STRATEGI PENGEMBANGAN KETERKAITAN KEBUN INTI
PLASMA DENGAN KAPASITAS PABRIK KELAPA SAWIT PADA
PERKEBUNAN PT. KURNIA LUWUK SEJATI BANGGAI
SULAWESI TENGAH**

*Development Strategy of Linkages of The Core Plasma Gardens With A
Plant Capacity of The Oil Palm on Plantations of PT Gift of Luwuk
Banggai True Central Sulawesi*

Iwan Sudarmaji

Email: iwansudarmaji@yahoo.co.id

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Luwuk
Jln. KH.A.Dahlan No.79/III Telp (0461) 23452, Luwuk Banggai 94711 Sulawesi Tengah

Wahyudi Hasan

Email: wahyudi_tkg@yahoo.co.id

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Luwuk
Jln. KH.A.Dahlan No.79/III Telp (0461) 23452, Luwuk Banggai 94711 Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Posisi Indonesia sebagai produsen kelapa sawit terbesar kedua saat ini dan menuju produsen utama di dunia perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Perencanaan sampai upaya menjaga tetap bertahan pada posisi sebagai *a country leader*. Tuntutan akan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan perlu juga menjadi pertimbangan. Peluang untuk pengembangan agribisnis kelapa sawit masih cukup terbuka bagi Indonesia, karena ketersediaan sumberdaya alam/lahan, tenaga kerja, teknologi, maupun tenaga ahli. Penelitian bertujuan mengetahui strategi produksi kelapa sawit dari kebun inti – plasma secara kuantitatif dapat memenuhi kebutuhan Pabrik Kelapa Sawit. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan unit analisis Manager PT. Kurnia Luwuk Sejati dan petani plasma di Kecamatan Toili dan Kecamatan Luwuk Timur. Responden 31 di Kecamatan Toili dan 11 orang di Kecamatan Luwuk Timur. Data dianalisa menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan Strategi hasil produksi kelapa sawit kebun inti – plasma hingga dapat memenuhi kebutuhan Pabrik Kelapa Sawit adalah pemeliharaan kebun secara rutin dan terjadwal, pelaksanaan pemupukan berimbang terutama pada fase pertumbuhan buah. Selain itu, pemetikan/pasca panen kelapa sawit tepat waktu, tenaga kerja memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan di bidang pasca panen, kelancaran pengangkutan hasil serta tercukupi alat pengangkutan menuju lokasi Pabrik Kelapa sawit. Manager harus mampu membuat manajemen kebun baik. Strategi mempertahankan kualitas produksi kelapa sawit berkualitas tinggi dari kebun inti – plasma sampai di pabrik kelapa sawit adalah pemetikan/pasca panen kelapa sawit harus tepat waktu dan cara yang benar, Tandan Buah Segar (TBS) setelah dipanen segera diangkut menuju pabrik agar kandungan Asam Lemak Bebas (ALB) tidak meningkat. Perusahaan harus memiliki tenaga ahli dalam pascapanen, tenaga ahlinya harus mengikuti pelatihan dan seminar dalam rangka penanganan pascapanen. Strategi kontinuitas kebun inti–plasma kelapa sawit mampu menyediakan bahan baku untuk keberlangsungan aktivitas pabrik

kelapa sawit, yaitu mengatur waktu panen dalam satu site menjadi 7 bagian dan menambah luas areal pertanaman.

Kata kunci: *kebun inti – plasma; pabrik; kelapa sawit; strategi.*

ABSTRACT

Indonesia's position as the second largest producer of palm oil and into the main producer in the future, Indonesia needs to take advantage of this opportunity with the best – well, from planning to the efforts to keep sticking to its position as a leader country. Besides, demands for equitable welfare society should also be taken into consideration. Opportunities for development of oil palm agribusiness is still open for Indonesia, mainly because of the availability of natural resources / land, labor, technology and expertise. This study aims to know strategies palm oil production from the nucleus – plasma can quantitatively meet the needs of mills, this study used a qualitative approach to the analysis unit Manager PT. Kurnia Luwuk Sejati and farmers in the district and sub – district Toili East Luwuk. The informants as many as 31 in the District Toili and 11 in District East Luwuk. Data analyzed using SWOT analysis. The results showed: Strategies yield oil palm nucleus - plasma needs of mills are: Maintenance of the garden should be routine and scheduled implementation of balanced fertilization, especially in growth phase of fruit, Harvesting / postharvesting oil palm should be timely, labor used have knowledge, experience, and skills in the field of postharvest, and the smoothness transport of adequate means of transport to the location, Manager must be able to make a good orchard management. A strategy maintained quality of palm oil production high quality from the nucleus – plasma up in palm oil mills are: Harvesting / postharvest palm oil should be timely and correct way, FFB after the harvest soon be transported to the mills so that the content of acid fat free doesnt increase. Continuity strategy nucleus – plasma oil palm were able provided the raw materials necessary for sustainability were harvest in one site into 7 sections.

Keywords: *mills; plasma-nucleus oil palm plantation; palm oil; strategy.*

PENDAHULUAN

Globalisasi pembangunan perdagangan dan tingkat pesaing yang ketat menuntut pengembangan keunggulan komperatif agroindustri kelapa sawit kearah keunggulan koperatif (Bayu, 2011). Pengembangan kelapa sawit di Indonesia merupakan model pengembangan yang pengelolaannya menggunakan pendekatan sistem agribisnis (Suni, 2000). Peluang untuk pengembangan agribisnis kelapa sawit masih cukup terbuka bagi Indonesia, terutama karena ketersediaan sumberdaya alam/lahan, tenaga kerja, teknologi

maupun tenaga ahli. Posisi sebagai produsen terbesar kedua saat ini dan menuju produsen utama di dunia pada masa depan, Indonesia perlu memanfaatkan peluang ini dengan sebaik – baiknya, mulai dari perencanaan sampai dengan upaya menjaga agar tetap bertahan pada posisi sebagai *a country leader*. Disamping itu, tuntutan akan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan perlu juga menjadi pertimbangan. Sadikin (1999), mengatakan proses yang melibatkan kelembagaan, baik dalam bentuk lembaga organisasi maupun kelembagaan norma

dan tata pengaturan, pada umumnya masih terpusat pada proses pengumpulan dan pemasaran dalam skala tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka visi yang dikembangkan dalam pembangunan kelapa sawit adalah "Pembangunan Sistem dan Usaha Agribisnis Kelapa Sawit yang Berdaya Saing, Berkerakyatan, Berkelanjutan dan Terdesentralisasi" (Hadjar, 2007). Ketersediaan sarana atau faktor-faktor produksi belum berarti produktivitas yang diperoleh suatu perusahaan perkebunan akan tinggi pula. Peningkatan produksi dapat diperoleh dengan mengalokasikan *input* produksi secara tepat dan berimbang (Prihutami, 2011).

Strategi pengembangan agribisnis kelapa sawit diantaranya adalah integrasi vertikal dan horisontal perkebunan kelapa sawit dalam rangka peningkatan ketahanan pangan masyarakat, pengembangan usaha pengolahan kelapa sawit di pedesaan, menerapkan inovasi teknologi dan kelembagaan dalam rangka pemanfaatan sumber daya perkebunan, dan pengembangan pasar. Strategi tersebut didukung dengan penyediaan infrastruktur (sarana dan prasarana) dan kebijakan pemerintah yang kondusif untuk peningkatan kapasitas agribisnis kelapa sawit. Implementasinya, strategi pengembangan agribisnis kelapa sawit didukung program – program yang komprehensif dari berbagai aspek manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan (perbenihan, budidaya dan pemeliharaan, pengolahan hasil, pengembangan usaha, dan pemberdayaan masyarakat) hingga evaluasi (Hadjar, 2007)

Iyung 2010 menuturkan pembangunan pabrik kelapa sawit dan penentuan kapasitasnya sangat ditentukan oleh profil produksi dan prosentase penyebaran produksi dalam 1 tahun. Pada perkebunan kelapa sawit dikenal adanya bulan produksi puncak yaitu pada saat produksi Tandan Buah Segar dalam 1 bulan dapat mencapai 10 – 13% dari produksi satu tahun. Menurut Rayendra (2009), tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman dengan produktivitas yang sangat tinggi bila dibandingkan dengan tanaman lain. Oleh karena itu, diperlukan penanganan hasil panen yang baik agar menghasilkan produksi yang berkualitas. Penanganan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit pra pengolahan dimulai dari setelah buah dipotong dari pokoknya hingga sampai di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) sebelum diolah. Selain itu Faktor tenaga kerja merupakan salah satu factor yang menentukan kegiatan investasi (Marminto, 2006). Hasil pengamatan di lapang menunjukkan bahwa penyebab utama kehilangan produksi karena rotasi panen yang tinggi/terlambat. Rotasi panen yang terlambat menyebabkan tingginya persentase buah lewat matang dan janjang kosong (Tyas, 2008). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi produksi kelapa sawit dari kebun inti – plasma secara kuantitatif hingga dapat memenuhi kebutuhan Pabrik Kelapa Sawit.

BAHAN DAN METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan perkebunan PT. Kurnia

Luwuk Sejati di Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah pada Juli 2013.

Populasi dan Sampel

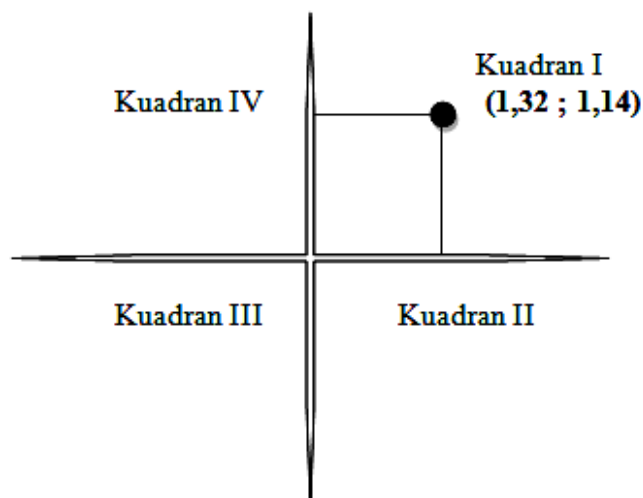
Populasi di daerah penelitian sebanyak 842 orang petani plasma, yang terbagi dalam dua kecamatan yaitu Kecamatan Toili sebanyak 425 orang dan Kecamatan Luwuk Timur sebanyak 417 orang. Penentuan sampel adalah responden yang memiliki kaitan menangani hasil produksi. Pabrik pengolahan kelapa sawit dan petani plasma yang dipilih berdasarkan sebaran letak (jarak) dari kebun plasma di tiap site menuju pabrik pengolahan kelapa sawit, dengan metode *proporsional stratified random sampling*. Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden untuk memperoleh keterangan, pendapat secara langsung adalah wawancara dan kuisioner. Analisis permasalahan yaitu strategi produksi kelapa sawit dari kebun inti – plasma secara kuantitatif hingga dapat memenuhi kebutuhan Pabrik Kelapa Sawit dengan

menggunakan alat analisis SWOT (Rangkuti, 2009).

HASIL

Diagram analisis SWOT disajikan pada Gambar 1. Hasil yang menjadi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Acaman pada perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Kurnia Luwuk Sejati Kabupaten Banggai disajikan masing – masing dengan matriks pada Tabel 1 – 4.

Kekuatan pada perusahaan PT. Kurnia Luwuk Sejati yaitu memiliki manager yang pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan mampu mengendalikan perusahaan dibidang perkebunan kelapa sawit. Kapasitas Pabrik Kelapa Sawit 60 ton/jam. Akses jalan dan jembatan di luar maupun dalam lingkungan areal perusahaan dapat menghubungkan areal satu dengan yang lain, Jadwal pasca panen pada kebun plasma – inti dilakukan secara bergilir menjadi 7 hari dari blok satu ke blok yang lain. Pemeliharaan kebun kelapa sawit dilakukan secara intensif. Perusahaan



Gambar 1. Diagram analisis SWOT pada perusahaan perkebunan Kelapa Sawit PT. Kurnia Luwuk Sejati

Tabel 1. Matrik faktor kekuatan pada perusahaan perkebunan Kelapa Sawit PT. Kurnia Luwuk Sejati.

No	Kekuatan	Rating	Bobot	Skor
1	Kebun pada perusahaan PT. Kurnia Luwuk Sejati memiliki manager yang pengetahuan, berpengalaman, ketrampilan.	4	0,125	0,5
2	Kelancaran pengangkutan kelapa sawit.	3	0,125	0,38
3	Akses Jalan dan jembatan di luar maupun dalam lingkungan areal perusahaan PT. Kurnia Luwuk Sejati cukup baik.	4	0,125	0,5
4	Penanganan pasca panen pada kebun plasma maupun inti dilakukan secara bergilir menjadi 7 hari dari blok satu ke blok yang lain dalam satu afdeling.	3	0,125	0,38
5	Perusahaan Memiliki Pabrik Kelapa Sawit sendiri terletak dekat kebun.	4	0,125	0,5
6	Pemeliharaan kebun kelapa sawit di PT. Kurnia Luwuk Sejati dilakukan secara intensif.	4	0,125	0,5
7	Tercukupinya sarana transportasi dan kendaraan mengangkut hasil panen kelapa sawit dari kebun ke pabrik kelapa sawit.	3	0,125	0,38
8	Di areal cocok untuk budidaya tanaman kelapa sawit.	3	0,125	0,38
Jumlah		28	1,00	3,52

Tabel 2. Matrik faktor kelemahan pada perusahaan perkebunan Kelapa Sawit PT. Kurnia Luwuk Sejati

No	Kelemahan	Rating	Bobot	Skor
1	Sumber Daya Manusia terutama Tenaga kerja yang dimiliki petani plasma pada kebun plasma masih rendah.	2	0,14	0,28
2	Serangan hama dan penyakit.	3	0,14	0,42
3	Pasca panen yang dilakukan oleh tenaga kerja petani plasma sendiri kurang berpengalaman.	2	0,14	0,28
4	Rendahnya kemampuan teknis pada petani plasma.	2	0,14	0,28
5	Kurang ketatnya pengawasan perusahaan terhadap penggunaan sarana produksi oleh petani plasma.	3	0,14	0,42
6	Kebun inti yang seyogyanya bisa dijadikan sebagai pilot project oleh petani plasma, namun keberadaannya oleh petani plasma tersebut belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya secara optimal.	2	0,14	0,28
7	Jalan yang ditempuh dalam pengangkutan hasil panen sebagian cukup jauh.	3	0,14	0,42
Jumlah		17	1	2,38

memiliki 4 unit pabrik kelapa sawit dan memiliki luas areal total 20.600 ha.

Kelemahan yang dijumpai adalah sumberdaya manusia terutama tenaga kerja lepas yang dimiliki petani plasma masih rendah, pasca panen dilakukan sendiri oleh tenaga kerja petani plasma

yang kurang berpengalaman, rendahnya kemampuan teknis pada petani plasma, dan kurang ketatnya pengawasan perusahaan terhadap penggunaan sarana produksi kebun kelapa sawit yang dilakukan oleh petani plasma. Kebun inti yang seyogyanya bisa dijadikan sebagai

Tabel 3. Matrik faktor peluang pada perusahaan perkebunan Kelapa Sawit PT. Kurnia Luwuk Sejati.

No	Peluang	Rating	Bobot	Skor
1	Secara global Indonesia termasuk penghasil Minyak Kelapa Sawit nomor dua di dunia setelah Malaysia.	4	0,166	0,66
2	Pasar Eksport Minyak kelapa sawit Indonesia cukup luas.	4	0,166	0,66
3	Kelapa sawit di Indonesia merupakan salah satu komodite perdagangan yang diperhitungkan selain komodite lain.	3	0,166	0,5
4	Respon masyarakat terhadap kemitraan dengan perusahaan kelapa sawit cukup tinggi.	3	0,166	0,5
5	Pengembangan ekspansi perkebunan kelapa sawit oleh PT. Luwuk Sejati di kabupaten Banggai Sulawesi Tengah masih sangat luas.	3	0,166	0,5
6	Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Kurnia Luwuk Sejati sudah dikenal di tingkat KTI.	3	0,166	0,5
Jumlah		18	1	3,32

Tabel 4. Matrik faktor ancaman kelemahan pada perusahaan perkebunan Kelapa Sawit PT. Kurnia Luwuk Sejati

No	Ancaman	Rating	Bobot	Skor
1	Pada periode tertentu tanaman tidak ada produksi.	2	0,16	0,32
2	Adanya persaingan ketat dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama.	3	0,18	0,54
3	Perijinan pembukaan pada lahan baru cukup rumit.	2	0,17	0,34
4	Kelesuan petani plasma berusahatani karena harga turun.	3	0,16	0,32
5	Kinerja karyawan kebun kurang diperhatikan oleh perusahaan.	3	0,16	0,32
6	Cuaca yang tidak menguntungkan pada saat panen.	2	0,17	0,34
Jumlah		15	1	2,18

pilot project oleh petani plasma, namun keberadaannya belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya secara optimal.

Peluang yang berhasil diidentifikasi adalah secara global Indonesia termasuk penghasil minyak kelapa sawit nomor 2 di dunia setelah Malaysia. Pasar ekspor minyak kelapa sawit Indonesia cukup luas. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perdagangan yang diperhitungkan. Respon masyarakat terhadap kemitraan dengan perusahaan kelapa sawit cukup tinggi. Pengembangan ekspansi perkebunan kelapa sawit oleh PT. Luwuk Sejati di Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah masih sangat luas. Selain itu

perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Kurnia Luwuk Sejati dikenal di tingkat Kawasan Timur Indonesia dan nasional.

Ancaman yang diidentifikasi adalah kebijakan-kebijakan pemerintah daerah yang kurang menguntungkan perusahaan. Adanya persaingan ketat dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang yang sama. Perijinan pembukaan pada lahan baru cukup rumit serta adanya pihak-pihak tertentu yang kurang respon terhadap keberadaan perusahaan sehingga akan mengganggu kinerja perusahaan. Selain itu naik turunnya harga minyak kelapa sawit (CPO) di pasar dunia yang tidak menentu tergantung dari permintaan dan penawaran pasar serta cuaca yang

tidak menguntungkan pada saat panen.

PEMBAHASAN

Perhitungan matrik faktor strategi internal pada perusahaan perkebunan Kelapa Sawit PT. Kurnia Luwuk Sejati adalah $\text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan} = 3,7 - 2,38 = \mathbf{1,32}$. Perhitungan matrik faktor strategi eksternal yaitu $\text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman} = 3,32 - 2,18 = \mathbf{1,14}$. Berdasarkan perhitungan matrik faktor strategi internal dan eksternal diatas maka dapat diketahui bahwa perusahaan perkebunan PT. Kurnia Luwuk Sejati terletak pada kuadran I. Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan pada perusahaan adalah progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan kemajuan secara maksimal.

Strategi hasil produksi kelapa sawit kebun inti – plasma hingga dapat memenuhi kebutuhan Pabrik Kelapa Sawit adalah pemeliharaan kebun harus secara rutin dan terjadwal, pelaksanaan pemupukan berimbang terutama pada fase pertumbuhan buah, pemetikan/pasca panen kelapa sawit harus tepat waktu. Tenaga kerja yang digunakan harus memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan di bidang pasca panen. Kelancaran dalam pengangkutan hasil serta tercukupi alat pengangkut menuju lokasi pabrik. Selain itu manager harus mampu membuat manajemen kebun baik. Strategi mempertahankan kualitas produksi kelapa sawit yang berkualitas

tinggi dari kebun inti – plasma sampai di pabrik kelapa sawit, yaitu pemetikan/pasca panen kelapa sawit harus tepat waktu dan cara yang benar, TBS setelah dipanen segera diangkut menuju Pabrik Kelapa Sawit agar kandungan Asam Lemak Bebas tidak meningkat. Perusahaan harus memiliki tenaga ahli dalam bidang pascapanen, mengirimkan tenaga-tenaga ahlinya untuk mengikuti pelatihan dan seminar dalam rangka penanganan pascapanen. Strategi kontinuitas kebun inti – plasma kelapa sawit mampu menyediakan bahan baku yang diperlukan untuk keberlangsungan aktivitas pabrik adalah mengatur waktu panen dalam satu site menjadi 7 bagian, menambah luas areal pertanaman, ketepatan waktu pengangkutan sampai di lokasi pabrik kelapa sawit, dan kemampuan Manager pabrik dalam manajemen pabrik.

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Adapun perhitungan matriks IFAS dan EFAS pada perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Kurnia Luwuk Sejati sebagai berikut: $\text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan} = S - W = 3,7 - 2,38 = \mathbf{1,32}$. Program pengembangan agribisnis Perkebunan PT. Kurnia Luwuk Sejati mencakup aspek produksi dan peningkatan mutu hasil hingga pemasaran, yang diimplementasikan melalui sub-sub program yaitu; a). Rehabilitasi, intensifikasi dan ekstensifikasi komoditi perkebunan. b). Penyediaan bibit komoditi perkebunan yang bermutu c). Pengawasan peredaran

dan penggunaan bibit komoditi perkebunan yang tidak bermutu. d). Pengawasan peredaran dan penggunaan pupuk dan pestisida. e). Peningkatan Usaha Perlindungan Perkebunan. f). Peningkatan mutu dan diversifikasi hasil olahan komoditi perkebunan. g). Peningkatan akses pasar petani perkebunan dan permodalan petani pekebun. h). Peningkatan sarana dan prasarana pada areal perkebunan. i). dan Peningkatan ketersediaan data dan informasi perkebunan.

KESIMPULAN

- 1) Strategi hasil produksi kelapa sawit kebun inti – plasma hingga dapat memenuhi kebutuhan Pabrik Kelapa Sawit adalah: 1). Pemeliharaan kebun harus secara rutin dan terjadwal. 2). Pelaksanaan pemupukan berimbang terutama pada fase pertumbuhan buah. 3). Pemetikan/pasca panen kelapa sawit harus tepat waktu. 4). Tenaga kerja yang digunakan harus memiliki pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan di bidang pascapanen. 5). Kelancaran dalam pengangkutan hasil serta tercukupi alat pengangkutan menuju lokasi Pabrik Kelapa sawit. 6). Manager harus mampu membuat manajemen kebun baik.
- 2) Strategi mempertahankan kualitas produksi kelapa sawit yang berkualitas tinggi dari kebun inti – plasma sampai di pabrik kelapa sawit adalah : 1). Pemetikan/pasca panen kelapa sawit harus tepat waktu dan cara yang benar 2). Tandan Buah Segar setelah di panen segera diangkut menuju Pabrik Kelapa

Sawit agar kandungan Asam Lemak Bebas (ALB) tidak meningkat. 3). Perusahaan harus memiliki tenaga ahli dalam bidang pascapanen. 4). Mengirimkan tenaga ahlinya mengikuti pelatihan dan seminar dengan topik penanganan pasca panen.

- 3) Strategi kontinuitas kebun inti – plasma kelapa sawit mampu menyediakan bahan baku yang diperlukan untuk keberlangsungan aktivitas Pabrik Kelapa sawit adalah 1). Mengatur waktu panen dalam satu site menjadi 7 bagian; 2). Menambah luas areal pertanaman; 3). Ketepatan waktu pengangkutan sampai di lokasi pabrik kelapa sawit; 4). Manager Pabrik Kelapa Sawit mampu membuat program kerja mulai kegiatan perencanaan sampai dengan evaluasi kinerja Pabrik Kelapa Sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadjar, D.G. 2007. Prospek dan arah pengembangan agribisnis kelapa sawit edisi kedua. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Jakarta.
- Iyung, P. 2006. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Marminto, B.D. 2006. Strategi Pengembangan Investasi Subsektor Perkebunan Di Kabupaten Siak, IPB, Bogor.
- Prihutami, N.D. 2011. Analisis Faktor Penentu Produksi Tandan Buah Segar (TBS) Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) di Sungai Bahaur Estate (SBHE), PT Bumitama

- Gunajaya Agro (PT BGA), Wilayah VI Metro Cempaga, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Rangkuti, F. 2009. Analisis Swot Tehnik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Rayendra, A. 2009. Penanganan Tandan Buah Segar Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Pra Pengolahan di Kebun Ujan Mas, PT Cipta Futura, Sumatera Selatan. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sadikin, I. 1999. Kajian Kelembagaan Agribisnis Dalam Mendukung Pengembangan Sistem Usaha Pertanian Berbasis Agroekosistem, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Litbang Pertanian, Bogor
- Suni, U. 2000. Formulasi Pengembangan Agribisnis Kelapa Sawit Pada PT. Kurnia Luwuk Sejati Kabupaten Banggai. Bogor.
- Tyas, C.K. 2008. Pengelolaan Resiko Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Perkebunan Pantai Bunati Estate PT. Sajang Heulang Minamas Plantation Kalimantan Selatan. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.